





An art project by *Syagini Ratna Wulan*

# 100 years of tempest

Curated by *Agung Hujatnikajennong*

# I

## ***Rumah Prahara (100 Years Of Tempest)***

Awalan dari projek ***Rumah Prahara*** adalah serangkaian lukisan dan foto yang dikerjakan Syagini Ratna Wulan sepanjang 2010 - 2011--ia menyebutnya 'Concealing Series'. Karya-karya itu memperlihatkan citraan dua-dimensional dengan warna dominan abu-abu monokrom, serupa objek-objek yang ditutupi selimut atau selubung. Samar-samar kita menangkap kesan tentang figur-figur yang pernah kita lihat dalam lukisan-lukisan maestro Barat (Las Meninas karya Velazquez, atau Last Supper karya Leonardo da Vinci, misalnya). Kita hanya bisa menduga-duga, dan tak pernah bisa benar-benar yakin 'apa' dan 'siapa' sesungguhnya yang ada di balik selubung itu. Karya-karya lukisan dan foto Syagini sengaja ditampilkan sebagai objek pasif dan statis, namun pada saat yang sama terus-menerus menunda semua kepastian dan kesimpulan.

## II

Syagini tertarik pada gagasan tentang 'yang terselubung' dan 'yang tersembunyi', karena baginya, manusia adalah makhluk yang tak pernah puas dengan apa yang ia lihat. Persepsi kita bekerja dengan rumitnya, sehingga apa yang kita lihat pun tak pernah benar-benar memenuhi rasa keingintahuan kita: What you see is never what you get. Manusia adalah homo symbolicum, menurut Ernst Cassirer, yakni sejenis makhluk yang hidup dari proses menciptakan dan memanipulasi tanda-tanda secara terus menerus.

Dalam proyek ini, Syagini kembali berupaya untuk 'menyembunyikan objek-objek', dan memaksa persepsi kita untuk bekerja dengan cara menafsir. Kali ini, objek-objek itu tidak disembunyikan dengan selubung semacam kain atau selimut, melainkan dengan loker atau almari berkunci.

### III

Objek-objek itu sangat beragam, dari mulai penutup kepala, cangkir, buku, gelang, foto-foto, video, suara, peta, botol parfum, gambar, sepatu, mesin tik, garpu tala, dan lain-lain. Sebagian objek ia buat secara khusus, sebagian adalah ready-made, dan sebagian lagi ia minta dari teman-teman dekatnya (para seniman, disainer, musisi, videografer, fotografer, dll.) yang bertindak sebagai kolaborator.

Meskipun terlihat acak, benda-benda yang mengisi 100 buah loker ini pada dasarnya berhubungan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari Syagini. Ia menyiapkan proyek ini selama dua tahun, dan selama itu pula objek-objek ini menjadi penanda untuk momen-momen personal yang ia anggap sangat berarti. Awalnya ia ingin menyusun sebuah cerita dengan objek-objek itu. Tapi,

## IV

menyadari bagaimana pemaknaannya terhadap objek-objek itu tak mungkin sama dengan orang lain, ia lalu menyerahkan penyusunan sebagian narasi untuk objek-objek ini kepada para kolaboratornya (termasuk saya). Syagini meminta para kolaboratornya untuk ikut mengisi loker-loker itu, dan ikut menyusun karya ini sebagai sebuah proyek bersama.

Secara menyeluruh, benda-benda di dalam loker-loker ini membentuk suatu cerita tentang suatu perjalanan. Akan tetapi, perjalanan yang dimaksud tidaklah linier. Publik akan terlibat sebagai partisipan, atau lebih tepatnya petualang sekaligus aktor dalam cerita ini. Mereka harus mengikuti 'peta' yang dibentuk oleh pilihan angka-angka. Pilihan yang diambil memang akan mengendalikan manuver-manuver para aktor, tapi sebaliknya, plot yang final juga akan dibuat oleh para

## V

pemain sendiri. Cerita yang diperoleh oleh satu pemain bisa sangat berbeda dari pemain lain karena bergantung pada cara mereka memilih. Meskipun mengandung unsur naratif, proyek ini akan menghasilkan plot dan akhir cerita yang tak terduga.

Petunjuk-petunjuk di dalam loker mewakili pertemuan para pemain dengan elemen-elemen narasi yang berbeda. Hubungan antara objek dan petunjuk bersifat arbitrer, meskipun sebagian besar dipilih berdasarkan cerita-cerita pribadi Syagini, yang tidak hanya penuh intrik dan konflik, tapi juga kenangan-kenangan romantik. Permainan berakhir ketika pemain menyelesaikan mengakhiri perjalanannya pada sepuluh loker terakhir yang ditempatkan secara acak dan misterius. Tidak ada pemenang atau hadiah di akhir



permainan ini, tapi pengalaman berada di dalam labirin cerita, keterlibatan sebagai aktor dan keharusan untuk memilih sehingga bisa mencapai loker terakhir, adalah tantangan yang diberikan oleh proyek ini.

Secara sederhana, proyek Rumah Prahara adalah upaya Syagini untuk menghadirkan karya yang mengaburkan batasan antara 'pengarang' dan 'pembaca'. Yang lebih menarik, dalam proses penyusunan cerita dan urutan objek-objek juga terdapat proses kolaborasi yang multi-faset di mana saya, selaku kurator, ditantang untuk menafsir isi loker dan menciptakan pilihan-pilihan yang berfungsi sebagai petunjuk. Saya diminta untuk menciptakan persimpangan-persimpangan sehingga alur cerita menjadi acak. Saya menikmati proses kolaborasi ini bagaikan sebuah tantangan

## VII

untuk menjadi pengarang bayangan. Dalam prosesnya, saya tidak hanya terlibat dalam permainan imajinasi citra dan objek, kata-kata, angka-angka dan kode, tapi juga ikut tersesat di dalamnya. Ketika menyusun kata-kata dan angka itu, saya merasa dimabuk imajinasi, dan tiba-tiba jari-jari saya mengetuk-ketukkan tulisan seperti ini:

“Bayangkan anda berdiri sebuah persimpangan. Tanah yang kita pijak bukanlah daratan yang stabil: ia berdetak-detak, berderak-derak ketika terinjak, bagai sendi-sendi tulang yang menari, meregang, mengendur. Meregang tegang. Mengendur: bagai tak berdarah, tak berurat, tak berdaging. Ada pusaran yang menyedot kuat ke berbagai arah. Tubuh kita beterbangan, melayang, menukik jatuh, lalu mental memantul. Melambung tinggi ke langit, terjun bebas ke

## VIII

tanah. Terpentak. Kita berada dalam ruang relatif, di mana waktu tak tertata dalam indeks yang runtun dan linier. Masa kini adalah pertemuan masa depan dan masa lalu yang bergerak saling silang, berhenti, menajam, mengabur, berlari, mencari pijakan dalam kesadaran yang berubah bentuk.

Dimanakah saya saat ini? Siapakah saya?"

*Agung Hujatnikajennong*

Kurator Pameran

## CURRICULUM VITAE

Syagini Ratna Wulan (Cagi)

Born in Bandung 18 April 1979,

2005-2006 MA Cultural Studies, Goldsmiths College, University of London

1997-2001 Fine Art, Bandung Institute of Technology

March 15 - June 15 2011 Art Residency Program at AIT Tokyo

### **Solo exhibition:**

Nov 2012 100 years of tempest, Ark Galerie, Jakarta

May 2011 BIBLIOTECA, ArtOne Project, Vivi Yip Artroom, ArtHK 2011, Hongkong

9 Jan 2010 'Love Affair pt. 1: Dining Room/ White Lies' at Vivi Yip  
Art Room Jakarta

### **Selected Group Exhibitions:**

Oktober 2012 Bandung Pavillion , Shanghai Biennale 2012, Shanghai, China

September 2012 PANORAMA, Recent Asian Contemporary Art, Singapore Art Museum

August 2012 Coming Home, Group Exhibition, Hara Museum, Tokyo, Japan

March 2012 Fountain of Lamneth, Gajah Gallery, Singapore

June 2011 Rounds. BAR Vol. %, duet show with Duto Hardono,  
Hiromiiyoshii Roponggi, Tokyo, Japan

July 2011 'Beastly' Cemeti Art House

- January 2011 'Art Stage' Marina Bay Sands, Singapore
- December 2010 'Decompressed' 10 years of Ruang Rupa Artspace, National Gallery Jakarta
- December 2010 'Mental Archive' Cemeti Art House
- September 2010 'Lompat Pagar / Crossing Borders', Galeri Nasional, Jakarta
- September 2010 'Critical Points', Edwin Galeri, Jakarta
- September 2010 'Shopping', Nadi JAD, Jakarta
- April 2010 'Post-Psychedelia', at Selasar Seni Sunaryo, Bandung
- November 2009 'Cross/Piece', Canna Galery Jakarta
- Mei 2009 'Survey 2' Edwin Gallery Jakarta
- Januari 2009 'Bandung Art Now', Galeri Nasional Jakarta
- Agustus 2008 'Untitled' ,Sunaryo Art Space
- 2004 'Trans Indonesia', Govett Brewster Gallery, Plymouth, New Zealand
- 2003 'Exploring Vacuum' , 15 years Cemeti Art House, Jogjakarta
- 'Seduction/Boys Don't Cry', Cemeti Art House, Jogjakarta
- 'Seduction/Boys Don't Cry', Ruang Rupa, Jakarta
- 2002 'Underconstruction: Dream Project' , Tokyo Opera House, Tokyo, Japan
- 'Underconstruction: Dream Project' ,Fabriek Gallery Bandung
- 2002 'Alam Hati Kecil' Edwin Gallery, Jakarta

**Public Collection:**

Singapore Art Museum

Indonesian Exchange

*Syagini Ratna Wulan*  
*would love to thank to:*

God and everyone

ARK  
**ark**  
ark

ARK  
**ARK**  
ark

COLOPHON

# 100 years of tempest

**An art project by**

*Syagini Ratna Wulan*

10 November - 20 December 2012

**Curated by**

*Agung Hujatnikajennong*

**Editor**

*Agung Hujatnikajennong*

**Exhibition Venue**

Ark Galerie, Jakarta,  
Jl Senopati Raya 92,  
Jakarta Selatan 12110

**Published by**

Ark Galerie  
[www.arkgalerie.com](http://www.arkgalerie.com)

**Enquiries**

+62 21 725 4934  
[contact@arkgalerie.com](mailto:contact@arkgalerie.com)

